

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Provinsi Jawa Timur terletak antara 7,12'' Lintang Selatan – 8,48' Lintang Selatan dan antara 111,0' Bujur Timur – 114,4' Bujur Timur. Sampai akhir 2019, Provinsi Jawa Timur terbagi menjadi 29 Kabupaten dan 9 Kota. Luas keseluruhan wilayah Provinsi Jawa Timur adalah 47.799,75 km² . Kabupaten/Kota yang memiliki wilayah paling luas adalah Kabupaten Banyuwangi yaitu sekitar 5.782,4 km². Sedangkan yang memiliki luas paling kecil adalah Kota Mojokerto dengan luas wilayah 16,47 km² . Wilayah Provinsi Jawa Timur bagian utara berbatasan dengan Laut Jawa, bagian timur berbatasan dengan Selat Bali, bagian selatan berbatasan dengan Samudera Hindia , dan bagian barat perbatasan dengan provinsi Jawa Tengah. Provinsi Jawa Timur pada tahun 2019 terdiri dari 29 Kabupaten, 9 Kota, 666 Kecamatan, dan 8.501 Desa/ Kelurahan. Jumlah ini tidak berubah sejak 3 tahun terakhir, dengan kata lain tidak ada pemekaran Kabupaten/ Kota/Kecamatan/Desa/Kelurahan. Kabupaten/Kota dengan Kecamatan terbanyak adalah Kabupaten Malang dengan 33 Kecamatan. Sedangkan Kabupaten/Kota yang memiliki jumlah Desa/Kelurahan paling banyak adalah Kabupaten Lamongan dengan 474 Desa/Kelurahan.

Jumlah penduduk Provinsi Jawa Timur pada tahun 2019 berdasarkan hasil proyeksi penduduk berjumlah sekitar 39,699 juta jiwa. Kepadatan penduduk per km² sebesar 831 jiwa/ km² Sedangkan Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur mencatatkan pertumbuhan ekonomi Jawa Timur pada triwulan kedua 2018, bila dibandingkan dengan triwulan kedua 2017 tumbuh sebesar 5,57 persen. Angka pertumbuhan tersebut dinilai lebih tinggi dari pertumbuhan nasional sebesar 5,27 persen

Menurut Kepala Badan Pusat Statistik Jawa Timur Teguh Pramono mengatakan, perekonomian Jatim pada triwulan kedua 2018 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp 544,44 triliun. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan mencapai Rp 388,54 triliun.

Pertumbuhan ekonomi di wilayah Jawa Timur memiliki pola yang hampir sama dengan pertumbuhan ekonomi di tingkat nasional, dimana siklus bisnis yang ada di tingkat nasional juga memberikan efek terhadap perekonomian Jawa Timur. Secara umum dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang ada di wilayah Jawa Timur masih dibawah tingkat pertumbuhan ekonomi nasional dengan rentang perbedaan antara 0 hingga 1 persen. Meskipun seluruh wilayah di Indonesia mengalami tren penurunan pertumbuhan tinggi, namun Jawa Timur masih mempertahankan tingkat pertumbuhan yang relatif tinggi.

Pertumbuhan ekonomi ialah suatu proses atau kegiatan dengan tujuan meningkatkan output dari waktu ke waktu guna untuk meningkatkan produktifitas masyarakat. Maka dari itu pertumbuhan ekonomi perlu mengetahui faktor faktor apa saja yang berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi tersebut agar tingkat produktifitas masyarakat pun juga meningkat.

Pertumbuhan ekonomi dipergunakan sebagai acuan untuk melihat tingkat keberhasilan suatu wilayah tersebut dalam mengelola suatu wilayah tersebut. Karena jika pertumbuhan ekonmi suatu wilayah tersebut selalu menunjukkan peningkatan yang signifikan , maka tak lain wilayah tersebut memiliki tingkat kesejahteraan pula untuk para masyarakatnya.

Pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah biasanya menggunakan Produk Domestik Regional Bruto untuk menghitungnya. Produk Domestik Regional Bruto merupakan keseluruhan jumlah yang berasal dari nilai tambah barang atau jasa yang di hasilkan semua sektor kegiatan perekonomian dalam kurun waktu tertentu yang pada umumnya biasanya menggunakan kurun waktu satu tahun.

Ukuran pembangunan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara salah satunya dapat dilihat dari pendapatan nasionalnya. Ukuran pendapatan nasional yang sering digunakan adalah Produk Domestik Bruto. Muana Nanga dalam Hapsari menyatakan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) diartikan sebagai total nilai atau harga pasar market prices dari

seluruh barang dan jasa akhir final goods and services yang dihasilkan oleh suatu perekonomian selama kurun waktu tertentu, biasanya 1 tahun¹. PDB merupakan indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara. Apabila PDB-nya menunjukkan adanya peningkatan, maka dapat dikatakan perekonomian negara tersebut menjadi lebih baik dari tahun sebelumnya, untuk mencapai Hal tersebut maka digunakan salah satu paradigma pembangunan yaitu melalui strategi pemberdayaan.

Dalam Penelitian ini yang terdapat penggabungan variabel jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah,, Jumlah Tenaga Kerja dan Indeks Pembangunan Manusia mempengaruhi pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur pada tahun 2018. Variabel Indeks Pembangunan Manusia ikut menjadi salah satu faktor yang menjadi novelty terbaru pada Penelitian ini. Pada Penelitian Aldeir Haidar Menggunakan Varibel jumlah UMKM dan Jumlah Tenaga Kerja maka yang menjadi variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur.

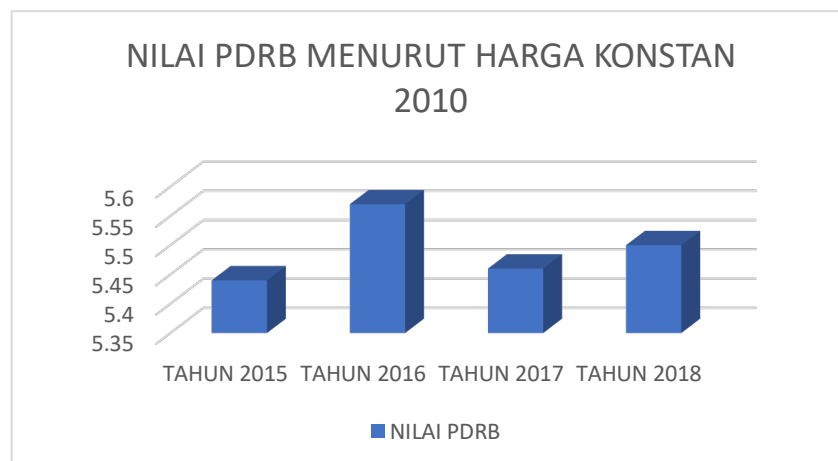
Friedman dalam Hapsari menyatakan bahwa Konsep Empowerment sebagai suatu konsep alternative pembangunan, yang pada intinya memberikan tekanan pada otonomi pengambilan keputusan dari suatu

¹Pradnya Paramita Hapsari. Abdul Hakim, Saleh Soeaidy. *Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah* (Studi Di Pemerintah Kota Batu) Vol. 17, No. 2 (2014). Hal.89

kelompok masyarakat, yang berlandas pada sumber daya pribadi, langsung, melalui partisipasi, demokrasi, dari pembelajaran sosial melalui pengalaman langsung². Salah satu bentuk pemberdayaan yang ada di Indonesia adalah pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi daerah yang kemudian juga berpengaruh terhadap perekonomian secara nasional.

Diagram 1.1

Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2018



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur

Dengan grafik diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur mengalami pertumbuhan yang cukup fluktuatif. Hal ini dipengaruhi macam-macam faktor dalam komponen perekonomian Provinsi Jawa Timur. Dihat dalam grafik tersebut pada tahun 2018

² Ibid, Hal. 90

pertumbuhan ekonomi melalui Produk Domestik Regional Bruto mengalami kenaikan dibanding tahun 2017 yaitu sebesar 5,5 persen.

Krisis ekonomi terjadi pada tahun 1998, Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) mampu bertahan dari ketidakstabilan ekonomi, sementara sektor yang lebih besar seperti usaha besar padat modal tumbang oleh krisis. Krisis ini telah mengakibatkan kedudukan posisi pelaku sektor ekonomi berubah. Usaha besar satu persatu pailit karena bahanbaku impor meningkat secara drastis, biaya cicilan utang meningkat sebagai akibat dari nilai tukar rupiah terhadap dolar melemah dan fluktuatif. Ekonomi rakyat di Indonesia dapat bangkit terutama ketika krisis multidimensi tahun 1997-1998, usaha kecil telah terbukti mampu mempertahankan kelangsungan usahanya. Bahkan ekonomi kerakyatan memainkan fungsi penyelamatan di sektor kegiatan, fungsi penyelamatan ini terbukti pada sektor penyediaan kebutuhan rakyat melalui produksi dan normalisasi distribusi. Sektor perbankan terpuruk dan turut memperparah sektor industri dari sisi permodalan. Banyak perusahaan yang tidak mampu meneruskan usaha karena tingkat suku bunga tinggi. Saat krisis ekonomi global yang terjadi beberapa waktu lalu, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) hadir dengan solusi dari sistem perekonomian yang sehat. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor industri yang sedikit bahkan tidak samasekali terkena dampak krisis global yang melanda dunia, dengan bukti jelas bahwa Usaha Mikro Kecil

Menengah (UMKM) dapat diperhitungkan dalam meningkatkan kompetitifan pasar dan stabilisasi sistem ekonomi

Alasan-alasan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dapat bertahan bahkan cenderung meningkat jumlahnya pada masa krisis yaitu karena: pertama, sebagian besar Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memproduksi barang konsumsi dan jasa-jasa dengan elastisitas permintaan terhadap pendapatan yang rendah. Kedua, sebagian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) mempergunakan modal sendiri dan tidak mendapat modal dari bank. Implikasinya pada krisis keterpurukan sektor perbankan dan naiknya suku bunga tidak berpengaruh terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Ketiga, dengan adanya krisis ekonomi yang berkepanjangan menyebabkan sektor formal banyak memberhentikan pekerjaanya, menyebabkan pengangguran memasuki sektor informal dengan melakukan kegiatan usaha yang berskala kecil, akibatnya jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) meningkat.

Unit Usaha Kecil Mikro (UMKM) juga merupakan salah satu faktor penunjang untuk pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur. Dimasa seperti ini yang notabene semua hidup di era digitalisasi atau modern pertumbuhan yang dirasa mampu untuk menunjang stabilitas pertumbuhan ekonomi yaitu dengan menerapkan sitem dari peemrintah yaitu dengan mengembangkan program sektor ekonomi yang berbasis kerakyatan. Gagasan tentang era, sifat dan tujjuan pembangunan dengan

sasaran utama perbaikan nasib rakyat yang mana pada umumnya bermukim di pedesaan yakni disebut dengan konsep ekonomi kerakyatan³.

Dalam penelitiannya Van Gils menyatakan bahwa Usaha Mikro Kecil Menengah atau UMKM merupakan mesin penting untuk merangsang suatu perekonomian baik daerah maupun suatu negara. Seperti yang sudah disampaikan Pemerintah Provinsi Jawa Timur dalam laman website yaitu Usaha Kecil Menengah Mikro atau UMKM menjadi tulang punggung perekonomian Jawa Timur. Pakde Karwo selaku Gubernur Jawa Timur yang menjabat kala itu menyampaikan bahwa UMKM pada sektor makanan dan minuman sebesar 31,69% sektor pengolahan tembakau rata-rata sebesar 26,63% dan sektor pada industri kimia, farmasi dan obat-obatan sebesar 8,03%.

Hal itu didukung dengan yang sudah disebutkan diatas tadi bahwa industri pengolahan dalam lima tahun terakhir mengalami peningkatan untuk perekonomian nasional yang mana dari 19,91 % pada tahun 2013 meningkat menjadi 21,70 % pada tahun 2017.

Pernyataan ini juga didukung oleh sensus jumlah UMKM yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik pada tahun 2008 sebanyak 4,2 juta UMKM di Jawa Timur, lalu pada tahun 2012 meningkat menjadi 6,8 juta

³ Sarbini Sumawinata, *Politik Ekonomi Kerakyatan* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2004) Hal. 161

UMKM selanjutnya pada tahun 2016 pada saat sensus ekonomi jumlah UMKM juga mengalami peningkatan lagi yaitu sebesar 9,59 juta UMKM.

Dengan meningkatnya UMKM atau Usaha Mikro Kecil Menengah berarti bertambah pula jumlah Tenaga Kerja. Karena Usaha Mikro Kecil Menengah merupakan jasa penyedia lapangan kerja yang sangat mudah dijangkau oleh semua kalangan..

Provinsi Jawa Timur data menempati peringkat kedua sebagai provinsi pengembangan ketenagakerjaan terbesar yakni sebesar 64,74. Menurut Kepala dinas ketenagakerjaan, beliau mengatakan bahwa pembangunan ketenagakerjaan sebagai bahan bagian dari pembangunan nasional. Hal ini bertujuan untuk pendayagunaan Angkatan kerja , pemerataan kesempatan kerja , perlindungan tenaga kerja dan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan pekerja dan keluarga.

Jadi apabila jumlah UMKM Usaha Mikro Kecil Menengah mengalami peningkatan maka tidak dapat dipungkiri kondisi seperti ini juga akan memiliki dampak juga untuk pertumbuhan ekonomi Jawa Timur .

UMKM memiliki peran dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia di Indikasikan menggunakan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

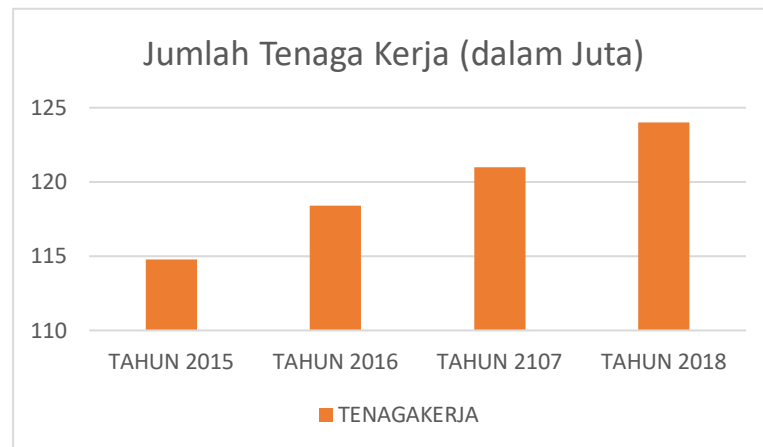
dipengaruhi oleh beberapa variabel yang berkaitan dengan Pertumbuhan ekonomi.⁴

Tjokromidjodjo dalam Meidy menjelaskan bahwa Angkatan kerja (labour force) adalah penduduk usia kerja (15-64 tahun) yang bekerja dan tidak bekerja tetapi siap untuk mencari pekerjaan. Sedangkan bukan angkatan kerja adalah penduduk yang masih bersekolah, ibu rumah tangga dan para penyandang cacat, serta lanjut usia. Kebijakan perluasan kesempatan kerja merupakan suatu kebijakan penting dalam pelaksanaan pembangunan karena salah satu tolok ukur untuk menilai keberhasilan ekonomi suatu negara atau bangsa adalah kesempatan kerja yang diciptakan oleh adanya pembangunan ekonomi. Kesempatan kerja itu merupakan aspek sosial ekonomi yang terpojok. hal tersebut mempengaruhi produktivitas sosial terpuruk. Kebijakan-kebijakan dan program-program pembangunan perlu diarahkan untuk perluasan kesempatan kerja.⁵

Peranan tenaga kerja . yang menjadi salah satu faktor berpengaruh dalam pendapatan nasional. Yang dinilai tak hanya dalam segi kuantitasnya melainkan juga mengenai kualitasnya. Jika memiliki kualitas tenaga kerja yang baik maka tingkat produktifitas dalam perekonomian juga akan mengalami kenaikan.

⁴ Ade Raselawati, *Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Sektor UKM di Indonesia* (Jakarta : Skripsi tidak diterbitkan, 2011) Hal. 07

⁵ Heidy Menajang, *Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado*.

Diagram 1.2**Pertumbuhan Jumlah Tenaga Kerja 2015-2018**

Sumber : BPS Jawa Timur ⁶

Dapat diketahui bahwa grafik jumlah tenaga kerja tiap tahun mengalami peningkatan. Tetapi ada hal menarik yaitu jumlah tenaga kerja masih kalah dengan jumlah Angkatan kerja. Hal ini membuktikan bahwa masih ada ketidakrataan dalam rekrutan tenaga kerja.

Seperti yang dijelaskan diatas bahwa tak hanya kuantitas para tenaga kerja melainkan juga kualitas para tenaga kerja juga harus ditingkatkan. Karena semakin hari tingkat persaingan antar pekerja tidak dapat dipungkiri bahwa semakin ketat. Jadi setiap tenaga kerja harus selalu mengupgrade skill yang mereka miliki agar mereka tetap bisa bersaing dalam pasar kerja.

⁶ Bps Jawa Timur , 2019

Jadi apabila jumlah tenaga kerja memiliki kualitas yang tinggi. Lalu mereka juga akan memiliki produktitas yang tinggi dalam pekerjaannya maka pendapatan ekonomi daerah yang dilihat dari faktor produktifitas tenaga kerja juga akan meningkat.

Salah satu untuk mengetahui kualitas tenaga kerja ialah melalui tingkat Indeks pembangunan manusia. Pada suatu negara untuk mengukur tingkat pembangunan manusia biasanya menggunakan Indeks Pembangunan Manusia. Indeks Pembangunan manusia ialah cara untuk mengukur taraf kualitas fisik maupun nonfisik pada manusia.

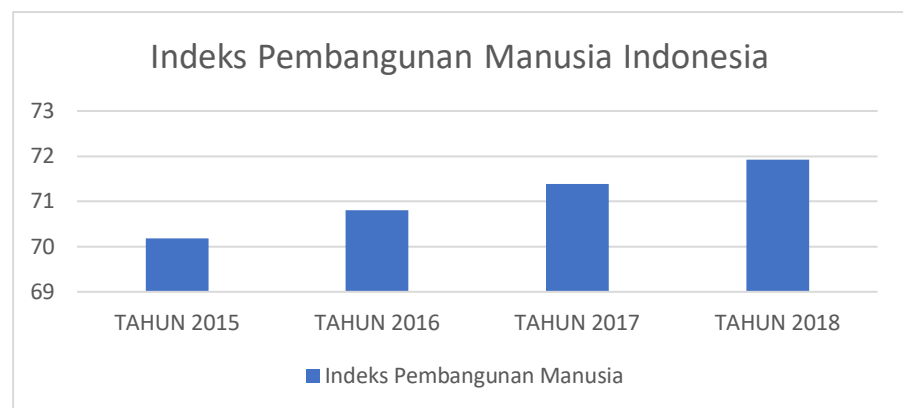
Ada tiga indikator untuk mengukur Indeks Pembangunan Manusia yaitu Angka Kesehatan, Tingkat Pendidikan dan juga ekonomi. Angka Kesehatan diukur dengan tingkat Kesehatan pada manusia dalam Hal fisik sedangkan dalam Hal non fisik yaitu diukur dengan berapa lama Pendidikan yang ditempuh dan produktifikasi bekerja.

Terdapat beberapa alasan kenapa pembangunan manusia perlu mendapatkan perhatian yaitu yang pertama Banyak negara yang mampu menaikkan pertumbuhan ekonomi tapi berbanding terbalik dengan kesejahteraan masyarakatnya yang cenderung tetap atau bahkan menurun , yang kedua banyak negara maju yang memiliki pendapatan yang tinggi tapi tak mampu mengurangi masalah masalah social dan yang ketiga beberapa negara yang notabene memiliki pendapatan yang rendah tapi mampu menyejahterakan masyarakatnya karena mampu menggunakan

secara bijak semua sumberdaa karena untuk mengembangkan kualitas kemampuan dasar manusia itu.

Diagram 1.3

Pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur

Pemerintah yang notabnya merupakan pelaksana pembangunan membutuhkan manusia yang berkualitas sebagai modal dasar dari pembangunan. Keberhasilan pembangunan terlebih pembangunan manusia dapat dinilai secara parsial dengan dengan melihat seberapa besar permasalahan yang paling dasar pada masyarat dapat teratasi. Dari latar belakang ini maka penulis Menyusun laporan skripsi berjudul **“PENGARUH FAKTOR JUMLAH UMKM , JUMLAH TENAGA KERJA SERTA INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI JAWA TIMUR PADA TAHUN 2018”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Apakah pengaruh jumlah UMKM (Usaha Kecil Menengah dan Mikro) terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun 2018 ?
- b. Apakah pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun 2018 ?
- c. Apakah pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun 2018?
- d. Apakah pengaruh jumlah UMKM (Usaha Kecil Menengah dan Mikro) , Jumlah tenaga kerja serta Indeks Pembangunan Manusia terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur tahun 2108?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Untuk Menjelaskan pengaruh jumlah UMKM (Usaha Kecil Menengah dan Mikro) terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun 2018
- b. Untuk Menjelaskan pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun 2018
- c. Untuk Menjelaskan pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun 2018

- d. Untuk Menjelaskan pengaruh UMKM (Usaha Kecil Menengah dan Mikro) , Jumlah tenaga kerja serta Indeks Pembangunan Manusia terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur tahun 2108

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan keilmuan khususnya di bidang ekonomi syariah, sebagai bahan referensi atau rujukan, dan tambahan pustaka pada perpustakaan IAIN Tulungagung.

b. Manfaat Praktis Praktis

1) Bagi Lembaga

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan Kontribusi bagi bagi pemerintah Provinsi JawaTimur untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah dimasa yang akan datang melalui UMKM, Tenaga Kerja dan Indeks Pembangunan Manusia.

2) Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumen akademik yang berguna untuk di jadikan acuan bagi aktivitas akademika.

2). Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang UMKM, tenaga Kerja dan Indeks pembangunan manusia khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur sehingga nantinya dapat melakukan pengkajian lebih mendalam dengan cara mengkaji pengaruh lain selain yang ada dalam penelitian ini.

E. Batasan Masalah

Peneliti membatasi penelitian karena sangat luasnya pembahasan pada penelitian ini, Batasan dalam penelitian ini antara lain : Jumlah UMKM , Jumlah Tenaga Kerja serta Indeks Pembangunan Manusia

F. Penegasan Istilah

Berikut ini merupakan uraian mengenai definisi yang terdapat dalam judul penelitian skripsi, yang berguna untuk menghindari penafsiran yang tidak diharapkan. Definisi dalam penelitian ini diantaranya :

1. Definisi Konseptual

- a. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah usah produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha disemua sector⁷.
- b. Tenaga Kerja ialah penduduk usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah pendusuk dalam suatu negara yang memiliki kemampuan untuk mengeluarkan usaha tiap satuan wilayah guna menghasilkan barang atau jasa, baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain⁸.
- c. Indeks Pembangunan Manusia merupakan indeks yang mengukur pencapaian pembangunan sosial ekonomi suatu daerah atau negara, yang mengombinasikan pencapaian dibidang pendidikan, kesehatan, dan pendapatan riil perkapita yang disesuaikan.⁹
- d. Pertumbuhan Ekonomi adalah perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku pada suatu negara, seperti pertambahan dan jumlah produksi barang industry, berkembangnya infrastuktur , bertambahnya jumlah sekolah

⁷ Tulus Tambunan , *Usaha Mikro Kecil Menengah di Indonesia, Isu-Isu Penting*, (Jakarta : LP3S, 2012) Hal. 11

⁸ Amiruddin Idris, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Depublish, 2016) Hal. 9

⁹ Michael , *Econimic Development (terj) Pemangunan Ekonomi Jilid 1* (Jakarta : Erlangga , 2006) Hal 57

, bertambahnya sektor jasa dan bertambahnya produksi barang modal ¹⁰

2. Definisi Operasional

- a. Usaha Mikro Kecil Menengah merupakan suatu unit usaha perorangan yang bertujuan menciptakan atau memproduksi suatu barang atau jasa untuk meningkatkan perekonomian.
- b. Tenaga Kerja adalah seseorang yang mampu melakukan pekerjaan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
- c. Indeks Pembangunan Manusia yaitu suatu ukuran untuk melihat dampak kinerja pembangunan wilayah, dalam Hal harapan hidup, intelektualitas dan standar hidup yang layak. IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan untuk memperoleh pendapatan yang cukup, kesehatan dan pendidikan yang memadai
- d. Pertumbuhan ekonomi merupakan Hal yang sangat penting menjadi salah satu faktor tolak ukur suatu wilayah dalam bidang pembangunan ekonomi.

¹⁰ Sadono Sukirno , *Makro Ekonomi , Teori Pengantar* , Edisi ketiga (Jakarta : Raja Grafindo Perkasa , 2004), Hal 423

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memahami gambaran lebih jelas tentang penelitian ini maka secara garis besar penulis dapat menjelaskan tentang penelitian proposal menjadi beberapa tahap, yaitu:

1. BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penulisan, batasan masalah, dan penegasan istilah, serta sistematika penulisan.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan teori yang diambil dari beberapa kutipan buku, yang berupa pengertian dan defenisi, kajian penelitian terdahulu, kerangka penelitian dan hipotesis

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber data skala pengukuran, teknik pengumpulan data instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN

Bagian ini berisi analisis dari hasil pengolahan data.

5. BAB V PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang analisis pembahasan dari rumusan masalah.

6. BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisikan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian beserta saran.